

***Womanpreneur* di Indonesia**

Helmiatin

PENDAHULUAN

Bila berbicara mengenai kewirausahaan yang pertama terlintas dalam benak sebagian orang adalah usaha mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Lalu seorang usahawan atau *entrepreneur* diidentikkan dengan seorang bisnisman yang sukses dan memiliki jiwa ulet dan rasa percaya diri tinggi dalam menjalankan usahanya. Kewirausahaan dan wirausaha merupakan satu istilah yang sangat penting akhir-akhir ini. Sepertinya baru saat ini banyak pihak yang menyadari peran *entrepreneur* di dunia kerja. Bila kita mengingat pada masa lalu ketika untuk menjadi seorang wirausaha belum menjadi pilihan yang populer bagi lulusan sarjana atau sekolah menengah. Menjadi karyawan baik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) seakan masih melekat dalam benak mereka karena menjanjikan keamanan dan kerja dan kepastian pensiun. Bahkan mata kuliah kewirausahaan dirasakan hanya sebagai “pelengkap” di dalam perkuliahan. Karena hanya mempelajari teori tanpa ada praktek nyata bagaimana caranya untuk memahami kewirausahaan itu.

Baru ketika Ciputra, seorang pengusaha sukses memiliki ambisi untuk menularkan jiwa bisnisnya ke masyarakat Indonesia, istilah *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi lebih dikenal. Seorang *enterpreneur* bukanlah seorang “pengusaha biasa”. Wirausahawan adalah seorang yang mengupayakan dirinya menjadi pengusaha yang mandiri, yang merintis usaha bisnisnya dari bawah (Marzuki, 2011). Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, Indonesia masih sedikit memiliki *entrepreneur*. Untuk itulah, Ciputra masih memiliki ambisi untuk menularkan jiwa wirausaha dari Sabang hingga Merauke.

Ketika topik tentang *entrepreneurship* menjadi satu hal yang banyak diangkat di berbagai media, keberadaan *womenpreneur* menjadi satu hal yang berbeda. Berbeda dalam arti masih belum banyak orang yang menyadari keberadaannya di Indonesia. Bila berbicara tentang pengusaha wanita jumlahnya akan lebih sedikit lagi. Karena dunia usaha kerap bersinggungan dengan hal-hal yang ‘keras’ seperti persaingan dan dibutuhkan mental kuat,

maka seorang wirausaha masih didominasi oleh kaum pria. Sebagaimana diungkapkan oleh IWAPI bahwa pengusaha wanita di Indonesia belum mencapai satu juta pengusaha. Baru sekitar 0,25 persen pengusaha perempuan yang eksis dan aktif melakukan jiwa wirausahanya di Indonesia <http://batam.tribunnews.com/2012/12/22/>.

Walaupun sebenarnya banyak tokoh wanita yang ketika menjadi pengusaha mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan bangsa seperti menggerakkan perekonomian. Pada dasarnya wanita dengan sifatnya yang lembut dan telaten serta dianggap lebih sabar akan dapat mampu mengerjakan usaha dengan baik. Makalah ini ingin melihat bagaimana peranan wanita pengusaha (*womanpreneur*) dalam dunia kewirausahaan di Indonesia. Serta apa saja hambatan dan tantangan dalam dunia usaha yang dihadapi oleh pengusaha wanita tersebut?

Entrepreneurship

Istilah *entrepreneurs* dan *entrepreneurship* menjadi topik yang populer di berbagai bidang ilmu, mulai dari antropologi, sejarah, manajemen, psikologi, manajemen, ekonomi dan sosiologi. Pada konteks pengambil resiko atau *risk taker*, Steve Jobs adalah seorang *entrepreneur* sejati. Lalu apakah yang dimaksud dengan *entrepreneur* itu? Istilah *entrepreneur* dapat didefinisikan sebagai orang yang menciptakan pekerjaan yang berguna bagi diri sendiri. *Entrepreneur* berasal dari kata *entrepender* (bahasa Perancis) yang artinya sebuah usaha yang berani dan penuh resiko atau sulit. atau dapat pula dikatakan bahwa seorang *entrepreneur* sebagai orang yang mampu mengolah sumber daya yang ada menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah serta dapat mencari peluang dari orang lain. Menurut Schumpeter, seorang entrepreneur tidak selalu seorang pedagang (*businessman*) atau seorang manager; ia adalah orang yang unik yang dan seorang pengambil resiko (*risk taker*) serta memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru ke dalam perekonomian. *Mindset* atau pola pikir masyarakat Indonesia tentang wirausaha masih belum banyak berubah. Seorang pengusaha (*entrepreneurship*) dianggap lebih beresiko daripada menjadi pegawai yang memiliki pendapatan teratur tiap bulannya.

Pemilik Ciputra Group, Ciputra, mengungkapkan, pemerintah diminta mengalokasikan anggaran minimal satu persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk meningkatkan kapasitas dunia usaha. Anggaran APBN yang cukup besar, hanya satu persen yang bisa digunakan

untuk menggerakkan *entrepreneurship* dan bisa dikembalikan menjadi 100% bila dimanfaatkan sebagai fasilitator sekolah kewirausahaan yang akan mencetak para wirausahawan muda. Ciputra mengatakan, saat ini tingkat kewirausahaan di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut diperparah dengan permasalahan dasar yang dialami, misalnya dari birokrasi hingga tindak korupsi yang masih terjadi. Masih menurut Ciputra bahwa anggaran tersebut nantinya akan difokuskan pada pengembangan kewirausahaan, khususnya pendidikan dan pelatihan bagi para wirausahawan di Indonesia. Misalnya, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan khusus dunia usaha. Saat ini, dia menjelaskan, bangsa Indonesia telah merdeka dan sudah saatnya mengubah *mindset* masyarakat untuk memiliki mental mandiri dan berjiwa wirausaha. Harapannya, bila menjadi pengusaha, maka seseorang akan mampu menciptakan lapangan usaha bagi orang lain.

Pengusaha Wanita (*womanpreneur*)

Kesenjangan gender dalam dunia wirausaha dirasakan tidak saja di Indonesia, namun juga di negara maju seperti tertulis dalam makalah Thébaud, Sarah (2010). Menurut hasil penelitian tersebut, dikatakan bahwa gender masih menjadi halangan bagi sebagian wanita untuk memulai sebuah usaha karena wanita masih diragukan kemampuannya untuk memiliki usaha sendiri. Di Indonesia sepertinya tidak jauh berbeda, karena isu gender masih tetap menjadi satu permasalahan sendiri. Wanita telah memulai usaha mandiri atau bisnisnya dalam usaha membantu perekonomian keluarga. Disaat mereka mampu menjual dan mendapatkan keuntungan, sebenarnya telah dimulai satu langkah menjadi seorang pengusaha wanita. Walaupun kegiatan menjual atau berdagang yang dilakukan secara mandiri masih sulit dilakukan wanita karena ada persepsi bahwa wanita hanya sebagai pengurus rumah tangga saja. Tentunya dibutuhkan keuletan dan kesabaran bagi wanita untuk membuktikan bahwa hal tersebut tidak benar.

Wanita saat ini tidak lagi hanya sebagai penonton di dunia bisnis, namun turut berperan memajukan perekonomian negara. Wanita dengan peran gandanya selain menjadi ibu rumah tangga juga mampu menjadi penggerak perekonomian rumah tangga. Wanita-wanita pengusaha terbukti mampu bersaing dengan kolega prianya mengembangkan diri dan perusahaannya. Banyak pengusaha wanita tangguh yang mampu berbicara dalam pentas global. Pengusaha wanita tidak saja berada pada usaha skala besar, namun banyak pula yang berkecimpung pada usaha kecil dan menengah. Para wanita

dengan semangat kemandiriannya memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Dengan kreatifitas dan inovasi para wanita pengusaha dapat menjadi pengusaha yang tidak kalah dalam persaingan bisnis. Makalah ini mencoba memaparkan bagaimana peranan wanita dalam kewirausahaan dan bagaimana perjalanan wanita menjadi wanita pengusaha mandiri. Bentuk inovasi apa saja yang telah dilakukan pengusaha wanita agar *survive* bahkan menjadi pengusaha hebat yang tidak kalah dengan pengusaha pria.

Banyak pengusaha wanita yang awalnya hanya membantu kepala keluarga atau suami tetapi dapat ikut berperan dalam menopang usaha keluarga. Seperti Melinda Gates. Menurut Forbes tahun 2014, istri Bill Gates berhasil masuk ke dalam daftar *The World's Most Powerful Female Entrepreneurs of 2014*. Melinda Gates telah menginspirasi orang lain dengan donasi terutama dari *Bill & Melinda Gates Foundation*. Banyak pengusaha yang merubah pola pikir mereka tentang efektifitas philanthropy. Berbagai donasi sebesar jutaan dollar ditujukan bagi kesehatan reproduksi wanita di Negara berkembang. Salah satu kekuatan wanita adalah dari segi keuletannya. Sebagai contoh pendiri *The Body Shop*, Anita Roddick membuka toko The Body Shop dengan uang hasil pinjaman. Toko pertama didirikannya di Brighton pada tahun 1976, dan belum banyak mempunyai barang. Ketika baru dibuka, tokonya hanya menjual sejumlah krim dan produk perawatan rambut. Pada tahun 1990, Roddick membantu pendirian majalah *The Big Issue* yang keuntungan penjualannya digunakan untuk membantu tunawisma. Selain itu, Roddick mendirikan yayasan amal *Children On The Edge* untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung di Eropa Timur dan Asia. Roddick juga banyak membantu sejumlah organisasi amal termasuk Greenpeace.

Menurut sebuah survey dari *National Association of Women Business Owners*, mereka percaya bahwa mulai tahun 2013 lebih banyak wanita menjadi pemilik bisnis daripada sebelumnya. Hasil temuan lain dari lembaga survey ini bahwa 81% pengusaha wanita merasa optimis tentang kinerja bisnis mereka saat ini. Bersamaan dengan pertumbuhan internet dan kewirausahaan, ada dorongan yang semakin kuat bagi wanita untuk mendobrak dominasi pria di industri dan membuka kesempatan bagi wanita untuk mendapat kesempatan membuka usaha sendiri.

Pengusaha wanita (*womanpreneur*) di Indonesia

Menteri Koperasi dan UKM menilai saat ini akses keuangan bagi wirausaha perempuan telah berkembang. Setiap tahunnya akses keuangan di Indonesia, secara total, terus meningkat dan mampu melampaui nilai Rp 177 triliun. Di Indonesia sendiri, masyarakat yang menjadi wirausahawan sebenarnya berkembang dengan pesat. Bahkan, jumlah wirausahawan baru hingga 2025 ditargetkan bertambah lima juta orang (Bank Indonesia). Salah seorang entrepreneur Indonesia, Ciputra mendirikan Ciputra Center untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di Indonesia. Selain itu juga membangun 15 sekolah dan empat universitas yang menanamkan jiwa kewirausahaan. Namun, hal itu dirasa tidak cukup, mengingat luasnya wilayah Indonesia. Untuk itu, dirinya mengajak bank-bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi ujung tombak pelatihan kewirausahaan.

Bank Indonesia dan bank BUMN diajak berpartisipasi dengan mendirikan *incubator center* di seluruh daerah Indonesia hingga tingkat kecamatan. Dengan menggandeng bank BUMN, menurut dia, para manajer bank di tingkat kecamatan dapat menjadi mentor dan membina para wirausaha di daerah-daerah. Ia yakin, untuk menjadi wirausaha tidak dibutuhkan lulusan sarjana, tapi yang terpenting adalah semangat dan jiwa wirausaha.

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah pengusaha wanita di beberapa Negara Asia dan Australia.

Tabel 1. Pengusaha Wanita di Asia

No	Negara	Jumlah
1	China	16
2	Hong Kong	8
3	India	8
4	Singapura	4
5	Korsel	2
6	Jepang	2
7	Indonesia	2
8	Australia	2
9	Vietnam	2
10	Filipina	2
11	Malaysia	1
12	Thailand	1

Sumber: <http://entrepreneur.bisnis.com>

Dari tabel di atas terlihat bahwa Indonesia hanya mencatatkan 2 nama pengusaha wanita, yaitu Shinta Widjaja Kamdani, dalam kapasitasnya sebagai Managing Director Grup Sintesa dan Bernadette Ruth Irawati, Presdir PT Kalbe Farma. Dibandingkan dengan Singapura yang jumlah penduduknya lebih kecil, Indonesia seharusnya memiliki lebih banyak pengusaha wanita. Yang patut dibanggakan adalah bahwa kedua wanita tersebut adalah wanita eksekutif yang paling berpengaruh dalam dunia bisnis di Indonesia. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) berkomitmen untuk menciptakan satu juta perempuan pengusaha di Indonesia. Satu hal yang harus diapresiasi banyak pihak. Pada tahun 2013 lalu, IWAPI mencanangkan gerakan 1 juta pengusaha wanita di Indonesia. Melalui gerakan ini diharapkan para wanita tergerak untuk bisa mandiri secara ekonomi dengan menjadi *womanpreneur* atau pengusaha wanita.

Pemberdayaan perempuan untuk keluarga yang dapat hidup mandiri secara ekonomi merupakan target Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) dalam jangka panjang. IWAPI sendiri sebagai organisasi pengusaha wanita yang ada di Indonesia mengalami peningkatan jumlah anggota baru seiring dengan berbagai pelatihan dan rekrutmen, termasuk merealisasikan program kewirausahaan bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja yang sasarannya adalah CTKI/TKI dan keluarganya, maupun dengan lembaga lainnya. Kualitas para anggota IWAPI pun semakin meningkat, hal ini ditandai dengan makin banyak program kegiatan dijalankan. Dan terjadi peningkatan kapasitas anggota dalam menjalankan usaha setelah mengikuti berbagai program pelatihan, kerjasama antar lembaga yang semakin luas, akses permodalan yang semakin mudah seiring kepercayaan lembaga keuangan dan semakin gencarnya promosi melalui media massa maupun event. (Iwapipusat.org).

Menurut Menteri Koperasi dan UKM bahwa saat ini akses keuangan bagi wirausaha perempuan telah berkembang. Setiap tahunnya akses keuangan di Indonesia, secara total, terus meningkat dan mampu melampaui nilai Rp 177 triliun

Bahkan tingkat kredit macet atau non performing loan (NPL) wirausaha perempuan terpantau cukup rendah. Fakta ini menunjukkan betapa lihai wanita pengusaha mengelola keuangan sembari mengembangkan usahanya. Akses keuangan telah diimplementasikan oleh wirausaha. NPL paling tinggi 3 persen. Namun, tunggakan untuk wirausaha perempuan bahkan 0 persen. Ini artinya pahlawan ekonomi Indonesia ditopang dari wirausaha perempuan.

HAMBATAN

Seorang *entrepreneur* sejati pasti tidak akan langsung memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu sebentar. Dibutuhkan proses panjang bila seseorang merasa gagal berusaha. Karena banyak hambatan yang harus dihadapi oleh *entrepreneur* sejati. Terutama bagi wanita pengusaha yang notabene masih dianggap “kecil” perannya dalam dunia usaha.

Berikut ini beberapa hambatan yang harus dihadapi oleh pengusaha wanita, diantaranya yaitu:

1. Akses ke permodalan, masalah yang sering dihadapi para wanita dalam memulai usaha adalah sulit mendapat modal, karena kaum wanita cenderung memilih sektor jasa seperti warung makan dan penginapan. Namun saat ini dengan internet, memudahkan wanita untuk memulai usaha secara *online* yang dapat mengurangi biaya toko misalnya. Sehingga modal yang dibutuhkan dapat dikurangi.
2. Akses ke pasar. Bagi pengusaha wanita yang terlibat dalam misi perdagangan, masih ada anggapan bahwa tidak mudah memperoleh dukungan dari pemerintah, sehingga harus bekerja sendiri dalam mendapatkan akses ke pasar.
3. Akses ke informasi. Pada masa sebelum internet berkembang, akses ke informasi sulit dilakukan. Namun saat ini, era internet terbuka lebar, berbagai informasi yang berkaitan dengan pasar, konsumen atau pemasok produk dapat dengan mudah dilakukan. Tetapi tentunya hal ini akan sulit bagi wanita yang tidak memiliki akses terhadap teknologi tersebut.
4. Akses ke pelatihan. Akses ini diantaranya adalah terhadap pelatihan yang dapat mengembangkan usaha namun masih agak sulit untuk mendapat pelatihan yang baik. Pelatihan yang dibutuhkan seperti mengelola keuangan, mengelola hubungan dengan orang lain.

Selain hambatan-hambatan di atas, ada beberapa hal yang biasanya melekat pada diri wanita. Sifat-sifat wanita yang **terlalu detail** dalam melihat hal-hal yang kecil menyebabkan pengusaha wanita tidak terbiasa melihat dalam persepektif global. **Kurang berani mengambil resiko** menjadi satu sifat wanita yang sering merugikan bila menjadi pengusaha wanita. Wanita juga dianggap sering **emosional** dan bila terjadi dalam situasi yang tidak tepat dan berkepanjangan dapat merugikan diri sendiri dan karyawan. Ada anggapan juga bahwa wanita **lebih berorientasi pada tugas daripada tujuan**.

Pengusaha Wanita Indonesia

Banyak wanita yang tidak sekedar menjadi pengusaha kecil, diantaranya telah sukses dan berhasil menjadi pemilik atau pemimpin perusahaan besar. Berikut ini beberapa nama pengusaha wanita Indonesia yang sukses di bidangnya masing-masing.

1. **Kartini Muljadi**, adalah salah satu contoh pengusaha perempuan sukses asal Indonesia. Perempuan ini menjadi salah seorang yang terkaya di Tanah Air, dengan nilai aset jika digabungkan mencapai USD 1,1 miliar atau setara Rp 13,2 triliun. Kartini memang awalnya seorang sarjana hukum, tetapi akhirnya mampu mengembangkan lini usaha Grup Tempo Scan Pacific. Perusahaannya bergerak mayoritas di bidang farmasi. Forbes menempatkannya sebagai pengusaha terkaya urutan ke-23 di Indonesia.
2. **Dewi Andriani**, dia adalah seorang wanita yang tidak mengenal kata terlambat untuk memulai menjadi pengusaha wanita. Walaupun awalnya hanya mencoba menjadi penjual sepatu, namun berkat kejiannya menangkap peluang yang ada sekarang menjadi pengusaha wanita yang berhasil. Usaha yang dilirikinya adalah sepatu dengan sentuhan kain tradisional. Dengan ide yang kreatif tersebut, Dewi mampu meraih keuntungan yang signifikan. Selain itu Dewi tidak membuat sendiri, melainkan melalui pemanfaatan jasa pembuatan produk oleh orang lain sehingga memangkas dana untuk investasi perajin dan alat mesin.
3. **Fahira Idris**
Siapa tidak kenal dengan pengusaha floris ini. bisnis floris dan parsel beromzet jutaan rupiah per bulan, yang ditekuni Fahira Idris sejak tahun 1988. Bisnis ini memang sangat bagus. Bisnis yang kelihatannya mudah, namun ketika Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengeluarkan kebijakan bahwa pejabat pemerintahan dilarang menerima parsel, bisnis Fahira sempat goyah. Regulasi pemerintah dirasa berat, apalagi bagi Fahira yang menjadi ketua Asosiasi Floris dan parsel. Selain memberikan semangat kepada anggotanya, usahanya harus tetap berjalan. namun tidak ada kata menyerah, sebaliknya disiasati dengan hal lain. Usaha lain terus berjalan dengan menekuni hobi baru yang mendatangkan

keuntungan. Bisnis barunya adalah bisnis penunjang industri migas. Bisnis yang membidik sasaran utamanya beberapa pengeboran minyak di Palembang tersebut akan menyisir perusahaan-perusahaan minyak yang membutuhkan banyak pelayanan, mulai dari alat transportasi hingga rumah dan kantor huni *portable*. Selain menjajal bisnis baru tersebut, Fahira juga berkeinginan untuk membuat sekolah khusus untuk merangkai bunga. Ide ini berawal dari kecintaannya pada dunia florist dan ia melihat hingga saat ini belum ada sekolah khusus untuk mendalami bidang tersebut.

4. Khoe Ribka

Semakin banyak pengusaha wanita yang muncul di Indonesia. Salah satunya adalah Khoe Ribka, CEO & President Director Amos Cozy Hotel. Dunia bisnis yang digeluti identik dengan dunia laki-laki. Kesuksesan yang diraih tidak lepas dari sikap disiplin yang dimilikinya. Dan berkat filosofi dari orang tua yaitu percaya kepada Tuhan, kejujuran, kesetiaan, antusiasme, pantang menyerah, disiplin, kepedulian yang tulus. Dia telah berhasil membawa Cozy Hotel menjadi merek hotel ternama di Indonesia. Selain itu masih banyak lagi perusahaan yang berada di bawah kepemimpinan Khoe Ribka. Tetapi selain menggeluti bisnis, pengusaha ini juga banyak aktif dalam berbagai organisasi sosial. Saat ini Ribka tercatat sebagai Presiden Club di Lions Club Magnolia dan menjabat sebagai Bendahara Umum Himpunan Pengusaha Pribumi di Jakarta.

Peran IWAPI bagi Pengusaha Wanita

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) selalu berupaya mengembangkan kemampuan dan memberdayakan para anggotanya. Salah satu pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kemampuan anggota dalam mengelola usaha, serta mendapatkan akses teknologi baru, pemasaran dan pembiayaan. Anggota IWAPI sebagian besar adalah para pengusaha kecil, yaitu sebesar 85%. Maka langkah strategis yang dilakukan IWAPI adalah memberdayakan dan memperkuat anggotanya dalam mengelola usaha, memberikan pelatihan ketrampilan teknis, manajemen sumber daya manusia dan networking. Khusus UMKM, IWAPI memberikan pelatihan manajemen keuangan, karena UMKM biasanya dikelola secara rumahan, artinya belum secara profesional dikelola.

IWAPI Jateng bekerja sama dengan Bank Jateng sejak tahun 2010 melakukan penandatanganan KUR untuk anggota Iwapi. Sektor UMKM beragam, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, jasa, koperasi, toko kelontong hingga distribusi. Deputi bidang Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian Koperasi dan UKM, mengatakan dari total kegiatan UMKM di Indonesia mayoritas dikuasai oleh kaum pengusaha perempuan. 60 Persen bahkan dari wanita. Sehingga wanita pengusaha mempunyai peranan penting dalam ekonomi nasional.

Beberapa Saran bagi Pengusaha Wanita

Seringkali sulit bagi pengusaha wanita ketika memasuki bisnis yang didominasi pria. Berikut ini beberapa rangkuman saran yang dapat dilakukan oleh pengusaha wanita, antara lain;

1. Menerima saran penyelesaian pekerjaan dengan baik. Kesuksesan seorang wanita pada industri yang dikuasi kaum pria masih dikaitkan dengan faktor keberuntungan semata. Saran yang dapat diambil adalah berusaha secara maksimal untuk mendapatkan hasil baik yang pada akhirnya dapat memberi pemahaman kepada konsumen dan berkontribusi kepada masyarakat.
2. Bersikap tegas dan tepat. Dalam hal ini sikap tubuh yang baik dan menunjukkan ketegasan dalam berkata dan bersikap akan memberikan kesan yang baik di mata konsumen.
3. Lebih banyak mendengar. Wanita biasanya adalah seorang pendengar yang baik. Mendengar lebih banyak akan lebih bagus daripada berbicara terlalu banyak tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi perusahaan. Mendengar masukan atau kritik membangun dari konsumen dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja perusahaan di masa mendatang.
4. Memandang diri sendiri sebagai seorang pemimpin. Sebagian wanita merasa bahwa mereka tidak dapat menjadi seorang pemimpin yang baik yang memiliki kekuasaan besar. Atau menganggap bahwa mereka terlahir bukan sebagai pemimpin. Namun bersikap hati-hati, adil dan tidak aggressive akan lebih baik bagi pemimpin wanita.

Pengusaha wanita semakin menyadari peran penting mereka dalam dunia industri. Dan ketika era internet berkembang saat ini, bisnis yang dijalankan juga semakin beragam. Saat ini dapat dengan mudah kita melihat

wanita berbisnis melalui internet, dengan beragam usaha. Namun satu hal yang harus selalu dijaga bila berbisnis melalui internet adalah faktor keamanannya. Kejahatan dunia maya, hacking dan resiko kehilangan pelanggan merupakan masalah yang sering dihadapi. Untuk itu para pengusaha wanita perlu sepenuhnya menyadari masalah yang berkembang tentang kejahatan dunia maya, dan secara bijaksana mengadopsi produk dan solusi IT seperti *cloud computing* atau komputasi awan yang menyediakan perlindungan data yang komprehensif, keamanan dunia maya, privasi dan langkah-langkah pencegahan kejahatan dunia maya. IWAPI menyadari bahwa pengguna IT menjadi hal yang penting dalam pengembangan bisnis baik bisnis secara maya atau nyata. Karena alasan produktivitas dan efisiensi menjadi faktor penentu keberhasilan bisnisnya. Untuk itu IWAPI bekerja sama dengan Microsoft memperkuat pengusaha wanita dari berbagai masalah kejahatan dunia internet. perangkat lunak mereka asli dan secara teratur diperbarui dan ditambah.

PENUTUP

Menjadi seorang pengusaha atau *entrepreneur* tentunya tidak langsung dapat memperoleh hasil yang besar atau maksimal dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan kesabaran dan keuletan serta kemauan untuk terus mencoba dan berhasil. Hal ini menjadi satu tantangan tersendiri bagi wanita Indonesia yang ingin mendalami usaha sebagai pengusaha wanita. Sebagai pemimpin perusahaan, wanita harus dapat bersikap mandiri dan tegas serta proaktif dalam mencari pasar baru. Salah satu hal itu dapat dilihat dari semakin maraknya usaha berbasis internet. yang sebagian besar dilakukan wanita. Pengusaha wanita tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari keluarga dan organisasi seperti IWAPI. Dukungan itu bisa berbentuk pelatihan bagi pengusaha dan karyawannya. Di masa mendatang pengusaha wanita atau *womanpreneur* akan semakin dibutuhkan untuk menyokong pembangunan dan industri di Indonesia. Bukan hanya pria yang bisa menjadi pengusaha sukses, wanita pun sanggup menjadi mandiri dan sukses menjalani perannya sebagai *womanpreneur*.

Daftar Pustaka

- Ali, Marzuki. 2010. Pengembangan *Entrepreneurship* Menuju Kemandirian Bangsa. Palembang,. dalam www.marzukialie.com/
- Gina-Lynne Smith. 2011. dalam <http://www.businessnewsdaily.com/1423-women-entrepreneurs-advice.html>
<http://swa.co.id/>
- Hidayat, Feriawan <http://www.beritasatu.com/digital-life/185783-perkuat-wanita-pengusaha-iwapi-gandeng-microsoft.html>
- Siswanto, Victorianus Aries. 2009. Studi Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah Melalui Teknologi Informasi di Kota Pekalongan. Maret . *Dinamika Informatika* Vol 1 No 1.
- Thébaud, Sarah . (2010). <http://faculty.chicagobooth.edu/workshops/orgs-markets/past/pdf/thebaud.pdf> diakses pada 10 Juni 2017
- <http://batam.tribunnews.com/2012/12/22/iwapi-akan-ciptakan-1-juta-pengusaha-perempuan-di-indonesia>
- <http://www.ciputraentrepreneurship.com/entrepreneur/nasional/wanita.html>
- http://www.indosat.com/Public_Relations/Press_Release_Photo_Gallery/INDONESIA_WOMENPRENEUR_COMPETITION <http://suarapengusaha.com/category/womenpreneur/www.owllink.co.uk/read/5317ac770f263a2c5bd2c8d8>
- <http://suarapengusaha.com/category/womenpreneur/>
- <http://www.ciputraentrepreneurship.com/entrepreneurship/karakter-entrepreneur>
- <http://www.forbes.com/sites/emilyinverso/2014/05/28/the-worlds-most-powerful-female-entrepreneurs-of-2014/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Anita_Roddick

<http://www.forbes.com/sites/meghancasserly/2013/02/12/10-real-reasons-why-2013-will-be-the-year-of-the-woman-entrepreneur/>

<http://entrepreneur.bisnis.com/read/20130228/266/138244/wanita-eksekutif-asia-shinta-kamdani-paling-perkasa-di-indonesia>

<http://iwapi-pusat.org/berita-177-iwapi-berdayakan-perempuan-lewat-ukm.html>

<http://www.businessnewsdaily.com/5268-women-entrepreneur-challenges.html>

<http://suarapengusaha.com/2014/06/01/kisah-sukses-dewi-andriani-mengembangkan-bisnis-sepatu/#sthash.a5WZlap9.dpuf>

<http://www.merdeka.com>

<https://www.youtube.com/watch?v=I9WK29WWN54>

<http://www.berita8.com/m8/berita/2012/11/c28-11-2012-Bank-Indonesia>